

PENGARUH GENDER, ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGEMENT

*(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
di Sumatera Barat)*

Imam Arif Murtadha

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
E-mail : imamarifmurtadha.iam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan auditor laki-laki dengan auditor perempuan dalam membuat *audit judgement*, (2) Pengaruh anggaran waktu terhadap *audit judgement*, (3) Pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*, dan (4) Perbedaan *audit judgement* auditor KAP dengan auditor BPK.

Populasi dalam penelitian ini adalah KAP dan BPK di Sumatera Barat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 auditor, dimana 37 auditor berasal dari KAP dan 43 auditor berasal dari BPK. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan menyebar kuesioner secara langsung kepada responden yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi berganda dan uji beda rata-rata dengan uji *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Auditor perempuan lebih baik dibanding auditor laki-laki dalam membuat *audit judgement*, (2) Anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*, (3) Pengalaman auditor berpengaruh signifikan positif terhadap *audit judgement*, dan (4) Tidak terdapat perbedaan *audit judgement* auditor KAP dengan auditor BPK.

Kata Kunci: *Audit Judgement, Gender, Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor.*

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Differences of male auditor with female auditor in making audit judgment, (2) Influence of time budget to audit judgment, (3) Influence of auditor experience to audit judgment, and (4) Differences of audit judgment in auditor KAP with the auditor BPK.

The population in this research is KAP and BPK in West Sumatra. The sample in this study were 80 auditors, of which 37 auditors were from KAP and 43 auditors came from BPK. The data used in this study are primary data. Data collection techniques by spreading the questionnaire directly to the respondent concerned. Data analysis technique used is multiple regression test and average difference test with independent sample t-test.

The result of the research shows that: (1) The female auditor is better than the male auditor in making audit judgment, (2) The time budget has no effect on audit judgment, (3) The auditor experience has a significant positive effect on audit judgment, and (4) There is no a difference audit judgment in auditor KAP with the auditor BPK.

Keywords: *Audit Judgment, Gender, Budget Time and Auditor Experience.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan telah menjadi sarapan sehari-hari bagi para pelaku bisnis, sebelum dipublikasi laporan keuangan harus diaudit oleh pihak eksternal yang dinilai paling independen yakni akuntan publik atau auditor eksternal untuk menyakinkan para pemakainya bahwa laporan keuangan ini bersifat andal, relevan dan dipertanggungjawabkan. Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa dalam menjalankan proses audit, auditor akan memberikan pendapat dengan *judgement* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha pada masa lalu, masa kini dan dimasa yang akan datang (Putra dan Rani, 2016).

Audit judgement melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit (Sofiani dan Tjondro, 2014). Menurut Jamilah, dkk (2007) *audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya.

Sekarang ini ada banyak kasus terungkap terkait pelanggaran yang dilakukan oleh auditor. Seperti kasus Kimia Farma dimana manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp. 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp. 99,56 milyar, atau lebih rendah sebesar Rp. 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang

dilaporkan

(<http://davidparsaoran.wordpress.com>).

Kasus seperti ini tidak hanya terjadi pada auditor independen di kantor akuntan publik namun juga bisa terjadi pada auditor pemerintah. Kasus yang menyangkut auditor pemerintah terjadi pada tahun 2010 yaitu kasus suap dua auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat oleh pemerintah kota Bekasi. Dalam kasus ini, Suharto dan Enang telah menerima uang total Rp. 400 juta dari pemerintah kota Bekasi untuk memberikan penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan kota Bekasi. Suharto dan Enang terbukti bersalah melanggar pasal 12a UU No 31 tahun 1999 sebagaimana diubah menjadi UU No 20 tahun 2001 tentang tindak pidana korupsi. Keduanya dijatuhi hukuman pidana 4 tahun penjara oleh majelis hakim pengadilan tindak pidana korupsi Jakarta (<http://m.detik.com>).

Dari fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa *judgement* auditor sangat dibutuhkan didalam laporan keuangan, bahkan ketika auditor telah memberikan *judgement* sekalipun masih terdapat kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgement* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis (Jamilah, dkk. 2007). Salah satu faktor teknisnya adalah adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu auditor.

Gender dianggap menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi *audit judgement* (Jamilah, dkk. 2007). Pembuatan *judgement* seorang auditor dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan mengingat adanya perbedaan secara psikologis. Laki-laki pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah

suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif, sedangkan perempuan dalam mengolah suatu informasi cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lebih lengkap (Jamilah, dkk. 2007).

Anggaran waktu dianggap dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgement*, karena waktu penyelesaian tugas audit yang terbatas dapat menurunkan kualitas *judgement* yang dibuat oleh auditor. Anggaran waktu berguna sebagai dasar dalam menaksir atau memperkirakan biaya audit, mengalokasikan personal audit pada tugas tertentu dan sebagai dasar evaluasi kinerja personal auditor (Sofiani dan Tjondro, 2014).

Pengalaman dinilai memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap penilaian kinerja auditor, serta pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat mempengaruhi *judgement* yang dibuatnya. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgement* yang akan diambilnya, semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut (Praditaningrum, 2012).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gender, Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatera Barat).**

KAJIAN TEORI

Audit Judgement

Judgement berasal dari bahasa Inggris yang berarti pendapat, keputusan dan pertimbangan. Menurut Jamilah, dkk (2007) *audit judgement* adalah kebijakan

auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Praditaningrum (2012) mengatakan bahwa *audit judgement* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas.

Menurut Sukrisno (2012: 10) audit diperlukan karena jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Purwanti dan Khairani (2014) mengatakan bahwa *audit judgement* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgement* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

Gender

Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Jamilah, dkk. 2007).

Pembuatan *judgement* seorang auditor dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan mengingat adanya perbedaan secara psikologis. Laki-laki pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif, sedangkan perempuan dalam mengolah suatu informasi cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lebih lengkap (Jamilah, dkk. 2007). Selain itu, kaum perempuan memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum laki-laki dan kemampuan mengolah informasi yang

sedikit tersebut menjadi lebih tajam, sehingga dalam membuat keputusan *judgement* lebih tepat dibanding laki-laki (Yendrawati dan Mukti, 2015).

Anggaran Waktu

Menurut Rahayu (2010: 160) anggaran waktu adalah suatu audit disusun dengan memprediksi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap dalam program audit untuk berbagai tingkat auditor dan menjumlahkan prediksi tersebut, yaitu dengan mengestimasi jumlah jam yang dibutuhkan oleh setiap *level staf* dan mengestimasi *out of pocket cost*.

Anggaran waktu berguna sebagai dasar dalam menaksir atau memperkirakan biaya audit, mengalokasikan personal audit pada tugas tertentu dan sebagai dasar evaluasi kinerja personal auditor (Sofiani dan Tjondro, 2014). Adanya batas waktu menyebabkan seseorang dituntut menyelesaikan pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan untuk suatu pekerjaan audit terlewat serta kualitas dapat terganggu sehingga akan menimbulkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit (Syamsuri, 2013).

Waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat. Menurut Waggoner dan Cashell (1991) dalam Andiva (2016) alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun atau berangan-angan dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Sebaliknya apabila alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dapat menyebabkan perilaku yang kontra produktif, dikarenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan. Semakin sedikit waktu yang disediakan, maka semakin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor.

Pengalaman Auditor

Menurut Rr. Sabrina K (2012) pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Praditaningrum (2012) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan peningkatan perkembangan potensi seseorang dalam bertingkah laku. Yendrawati dan Mukti (2015) mengatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya.

Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Putra dan Rani, 2016). Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya, dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi (Praditaningrum, 2012).

Hubungan Antar Variabel

Perbedaan auditor laki-laki dengan auditor perempuan dalam membuat *audit judgement*

Pembuatan *judgement* seorang auditor dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan mengingat adanya perbedaan secara psikologis. Laki-laki pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif, sedangkan perempuan dalam mengolah suatu informasi cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lebih lengkap (Jamilah, dkk. 2007). Selain itu, kaum perempuan memiliki daya ingat

yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum laki-laki dan kemampuan mengolah informasi yang sedikit tersebut menjadi lebih tajam, sehingga dalam membuat keputusan *judgement* lebih tepat dibanding laki-laki (Yendrawati dan Mukti, 2015).

Argumen ini didukung oleh hasil penelitian dari Siagian (2014), Praditaningrum (2012) dan Afnisari (2017) yang menyatakan bahwa auditor perempuan lebih baik dalam membuat *audit judgement* dari pada auditor laki-laki. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Auditor perempuan lebih baik dibanding auditor laki-laki dalam membuat *audit judgement*

Pengaruh anggaran waktu terhadap *audit judgement*

Anggaran waktu berguna sebagai dasar dalam menaksir atau memperkirakan biaya audit, mengalokasikan personal audit pada tugas tertentu dan sebagai dasar evaluasi kinerja personal auditor (Sofiani dan Tjondro, 2014). Adanya batas waktu menyebabkan seseorang dituntut menyelesaikan pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan untuk suatu pekerjaan audit terlewat serta kualitas dapat terganggu sehingga akan menimbulkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit (Syamsuri, 2013). Anggaran waktu akan berpengaruh terhadap *judgement* yang diambil oleh auditor, semakin sedikit waktu yang diberikan, maka semakin banyak transaksi yang tidak diperiksa oleh auditor sehingga dapat menurunkan kualitas *audit judgement* yang dibuat oleh auditor.

Argumen ini didukung oleh hasil penelitian dari Tielman (2012) dan Rosadi (2016) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara anggaran waktu terhadap

audit judgement. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgement*

Pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*

Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, program pelatihan dan penggunaan standar (Januarti, 2011). Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Putra dan Rani, 2016).

Praditaningrum (2012) mengatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya, dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingantannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Argumen ini didukung oleh hasil penelitian dari Praditaningrum (2012), Sofiani dan Tjondro (2014), Ariyantini, dkk (2014), dan Yendrawati dan Mukti (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara pengalaman auditor terhadap *audit judgement*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*

Perbedaan *audit judgement* auditor KAP dengan auditor BPK

Menurut Praditaningrum (2012) mengatakan bahwa *audit judgement* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang

mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas.

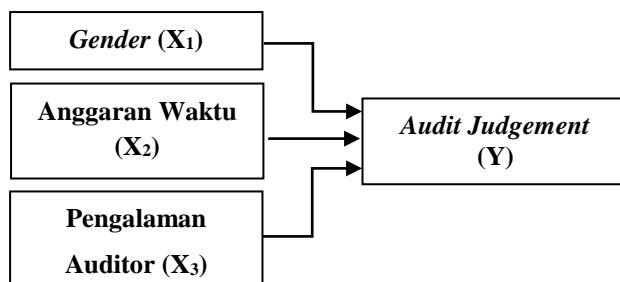
Audit judgement diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgement* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Purwanti dan Khairani, 2014).

Bhahesti (2014) menyatakan bahwa auditor KAP dan BPK mempunyai perbedaan pada *judgement* materialitas, dimana auditor BPK lebih konservatif dari pada auditor KAP. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji perbedaan *audit judgement* antara auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan *audit judgement* auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dikemukakan di atas, maka secara sederhana kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti mengenai *audit judgement*.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatera Barat. Untuk jumlah sasaran populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 7 KAP dengan 45 auditor dan 1 BPK dengan 70 auditor di Sumatera Barat. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total sampling*). KAP dan BPK yang menerima kuesioner peneliti sebanyak 6 KAP dengan 41 auditor dan 1 BPK dengan 70 auditor sedangkan 1 KAP dengan 4 auditor tidak bersedia menerima kuesioner.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang berasal dari kuesioner. Kuesioner yang disebar koresponden oleh peneliti di KAP sebanyak 41 responden dan BPK sebanyak 70 responden sehingga didapatkan jumlah responden sebanyak 111. KAP yang mengembalikan dan mengisi kuesioner dengan lengkap sebanyak 37 responden dan dari BPK yang mengembalikan dan mengisi kuesioner dengan lengkap sebanyak 43 responden, sehingga didapatkan jumlah sebanyak 80 responden.

Definisi Operasional

Audit Judgement (Y)

Audit judgement adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis

peristiwa lainnya. Apabila *audit judgment* yang dibuat oleh auditor tidak tepat, maka akan menghasilkan laporan audit yang tidak andal dan dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Gender

Gender merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. *Gender* merupakan variabel independen yang dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan.

Anggaran Waktu

Anggaran waktu merupakan estimasi atau taksiran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas audit dalam suatu penugasan. Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas.

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi waktu, jumlah penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Semakin berpengalaman seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas *judgement* yang dibuatnya.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *corrected item-total colleration*. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk untuk $n = 80$ adalah 0,220. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item variabel X_2 , X_3 dan Y semuanya diatas r_{tabel} . Hal ini menunjukkan

bahwa seluruh item pertanyaan variabel X_2 , X_3 dan Y adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1 maka akan semakin baik. Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *cronbach's alpha*, yaitu untuk instrumen *audit judgement* (Y) 0,666, anggaran waktu (X_2) 0,615 dan pengalaman auditor (X_3) 0,812. Data ini menunjukkan nilai berada pada kisaran diatas 0,6 dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Dari hasil analisis uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,662 dan nilai signifikansi (Sig) data sebesar 0,773 > alpha (α) yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai sig > α .

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) dari data *gender* (X_1) sebesar 0,629, anggaran waktu (X_2) sebesar 0,121 dan pengalaman auditor (X_3) sebesar 0,277. Dapat disimpulkan bahwa data *gender* (X_1), anggaran waktu (X_2) dan pengalaman auditor (X_3) mempunyai varian yang homogen karena sig > α .

Metode Analisis

Uji F

Dari hasil analisis data yang diperoleh tentang *gender*, anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement* dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Untuk

menguji hipotesis ini, maka dilakukan uji F dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada level signifikansi 0,05. Hasil pengolahan analisis statistik regresi menunjukkan nilai $F = 9,785$ dan signifikan pada level 0,000. Jadi $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($9,785 \geq 2,72$) dengan nilai ($sig\ 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data SPSS, didapat sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi yang dipakai dapat digunakan. $AJ = 12,211 - 0,953 G - 0,029 AW + 0,335 PA$. Dimana: $AJ = Audit Judgement$, $AW = Anggaran Waktu$, $G = Gender$, $PA = Pengalaman Auditor$.

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa: Nilai konstanta 12,211 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu *gender*, anggaran waktu dan pengalaman auditor adalah nol maka nilai *audit judgement* adalah sebesar konstanta 12,211.

Koefisien *gender* sebesar $-0,953$ bertanda negatif, berarti terdapat perbedaan auditor laki-laki dengan auditor perempuan dalam membuat *audit judgement*, dimana kode auditor laki-laki bernilai 1 dan auditor perempuan bernilai 0, dari hasil regresi bernilai negatif, jadi dapat disimpulkan bahwa auditor perempuan lebih baik dibanding auditor laki-laki dalam membuat *audit judgement*.

Koefisien anggaran waktu sebesar $-0,029$ mengindikasikan adanya pengaruh negatif anggaran waktu dengan *audit judgement*, dimana setiap peningkatan anggaran waktu satu satuan akan mengakibatkan penurunan *audit judgement* sebesar $-0,029$ satuan.

Koefisien pengalaman auditor sebesar $0,335$ mengindikasikan adanya pengaruh positif pengalaman auditor

terhadap *audit judgement*, dimana setiap peningkatan pengalaman audit satu satuan akan mengakibatkan peningkatan *audit judgement* sebesar $0,335$ satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R square* menunjukkan $0,250$. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan variabel *gender*, anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement* sebesar 25% sedangkan 75% lagi ditentukan oleh variabel lain diluar model.

Uji Hipotesis

Perbedaan auditor laki-laki dengan auditor perempuan dalam membuat *audit judgement*

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu auditor perempuan lebih baik dibanding auditor laki-laki dalam membuat *audit judgement*. Hasil analisis menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,096 > t_{tabel} 1,667$ dan signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa auditor perempuan lebih baik dibanding auditor laki-laki dalam membuat *audit judgement*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012) dan Siagian (2014) yang menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan serta perbedaan karakter dan sifat yang dimilikinya masing-masing mempengaruhi pembuatan *judgement*.

Pembuatan *judgement* seorang auditor dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan mengingat adanya perbedaan secara psikologis. Laki-laki pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang

diambil menjadi kurang komprehensif, sedangkan perempuan dalam mengolah suatu informasi cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lebih lengkap (Jamilah dkk, 2007). Selain itu, kaum perempuan memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum laki-laki dan kemampuan mengolah informasi yang sedikit tersebut menjadi lebih tajam, sehingga dalam membuat keputusan *judgement* lebih tepat dibanding laki-laki (Yendrawati dan Mukti, 2015).

Pengaruh anggaran waktu terhadap *audit judgement*

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Hasil analisis menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,274 < t_{tabel} 1,667$ dan signifikan sebesar $0,785 > 0,05$ berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tomodok (2011) dan Darusman (2013) bahwa anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini dikarenakan dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan seorang auditor memang sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan tugas yang diberikan sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien (Rustiarini, 2013).

Pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgement*

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Hasil analisis menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,305 > t_{tabel}$

2,0086 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012) dan Siagian (2014) bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*. Praditaningrum (2012) mengatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya, dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Putra dan Rani, 2016). Pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan dimasa lalu agar bisa membuat *judgement* yang lebih baik (Ariyantini, dkk. 2014).

Perbedaan *audit judgement* auditor KAP dengan auditor BPK

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis (H_4) tentang terdapat perbedaan *audit judgement* auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,158 < t_{tabel} 1,667$ dan signifikansi sebesar $0,875 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *audit judgement* auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Kesimpulan dari hasil diatas dapat dikuatkan dengan hasil *mean* yang telah didapatkan, dimana *mean* untuk *audit judgement* auditor KAP sebesar 24,76 sedangkan *mean* untuk *audit judgement* auditor BPK sebesar 24,84, itu berarti auditor KAP dengan auditor BPK tidak memiliki perbedaan dalam *audit judgement* yang diukur menggunakan indikator penentuan tingkat materialitas, tingkat risiko audit dan kelangsungan hidup suatu entitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bhahesti (2014) yang menyatakan bahwa auditor KAP dengan auditor BPK mempunyai perbedaan pada *judgement*, dimana auditor BPK lebih konservatif dari pada auditor KAP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh gender, anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap *audit judgement*. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan ada beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut: (1) Auditor perempuan lebih baik dibanding auditor laki-laki dalam membuat *audit judgement*, (2) Anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*, (3) Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*, (4) Tidak terdapat perbedaan *audit judgement* auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan tersebut adalah: (1) Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan di Sumatera Barat sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas, (2) Waktu pembagian kuesioner

dilakukan dibulan Desember, yang merupakan waktu *bussy session* bagi KAP dan BPK di Sumatera Barat, (3) Penelitian ini hanya menerapkan metode penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini tidak melakukan wawancara langsung terhadap responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis tanpa adanya konfirmasi langsung secara lisan kepada responden.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat ditemukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan, yaitu: (1) Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian di provinsi lain, sehingga nantinya hasilnya bisa digeneralisasi untuk lingkup yang lebih luas jadi untuk memperkuat validitas eksternal diperlukan penelitian lebih lanjut, (2) Jangan membagikan kuesioner pada masa waktu *bussy session* bagi KAP dan BPK, (3) Penelitian selanjutnya disarankan dapat mencoba teknik pengumpulan data yang lebih valid lagi melalui wawancara langsung dengan responden sehingga dapat meminimalisir adanya kesalahpahaman responden terhadap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiva, Eko Putra. 2016. *Pengaruh Anggaran Waktu, Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement*. Skripsi: Universitas Negeri Padang.
- Ariyantini, Kadek Evi, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Komplexitas Tugas Terhadap Audit Judgement*. Jurnal Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 No.
- Bhahesti, Akbar. 2014. *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja*

- Terhadap Perilaku dan Judgment Auditor*. Skripsi: Universitas Gadjah Mada.
- Darusman, Ussy Annisa. 2013. *Pengaruh Gender, Tekanan Anggaran Waktu, Komplexitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement*. Skripsi: Universitas Esa Unggul.
- Jamilah, Siti dkk. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Komplexitas Tugas Terhadap Audit Judgement*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Januarti, Indira. 2011. *Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Orientasi Etis Dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Persepsi Dan Pertimbangan Etis*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Praditaningrum, Anugerah Suci dan Indira Januarti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Purwanti, Rini dan Siti Khairani. 2014. *Pengaruh Pengalaman, Kemampuan dan Pengetahuan Terhadap Audit Judgement yang Diambil Oleh Auditor*. Jurnal Akuntansi STIE MDP.
- Putra, Akbar Muhammad Tamara dan Puspita Rani. 2016. *Pengaruh Gender, Komplexitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur Vol. 5 No. 2.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati 2010. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rosadi, Riza Anggraeni. 2016. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rr. Sabrina K. dan Indira Januarti. 2012. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Rustiani, Ni Wayan. 2013. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu dan Sifat Kepribadian Pada Kinerja*. Artikel: Universitas Mahasaraswati.
- Siagian, Rida MM. 2014. *Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement*. JOM FEKON Vol.1 No. 2 Oktober 2014.
- Sofiani, Maria Magladena Oerip Liana dan Elisa Tjondro. 2014. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgement*. Jurnal Tax & Accounting. Universitas Kristen Petra. Vol. 4 No 1.
- Sukrisno, Agoes. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsuri dan Ari Purwanti. 2013. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi, dan Pengalaman pada Satuan Pemeriksaan Intern terhadap Reviu Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Tielman, Elisabeth M. A. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Komplexitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tomodok, Denny Christian. 2011. *Pengaruh Obyektifitas, Integritas, Tekanan Anggaran Waktu dan Komplexitas Tugas Terhadap Audit Judgement*. Skripsi: Universitas Airlangga.
- Yendrawati, Reni dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. *Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Komplexitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Universitas Islam Indonesia. Vol 4 No 1.
- (<http://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tkb>).
- (<http://m.detik.com/news/berita/d-1489172/terima-suap-2-auditor-bpk-jabar-diganjar-4-tahun-bui>).

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

PROFIL RESPONDEN

A. Biodata Responden

Harap merespon item berikut dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kotak yang sesuai atau lengkapi pada tempat yang tersedia.

1. Nama Responden : (Boleh tidak diisi)
2. Nama KAP/BPK : (Harus diisi)
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Umur : < 26 Tahun 26-35 Tahun
 36-45 Tahun 46-50 Tahun
5. Pendidikan : D3 S1
 S2 S3
6. Pengalaman Kerja : < 3 Tahun 3-6 Tahun
 7-10 Tahun > 10 Tahun
7. Rata-Rata Jumlah Penugasan Audit : 1-3 Tugas 4-7 Tugas
 8-10 Tugas > 10 Tugas
Dalam 1 Tahun

B. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu diharapkan dapat memilih salah satu dari jawaban pada kolom yang tersedia dibawah ini. Berilah tanda *checklist* (√) untuk kolom yang bapak/ibu pilih. Pilihan jawaban:

- STS = Sangat Tidak Setuju S = Setuju
TS = Tidak Setuju SS = Sangat Setuju
KS = Kurang Setuju

Sebagai pedoman dapat dilihat contoh tabel dibawah ini:

No	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya menyampaikan pertanyaan dengan jelas					√

Demikian atas bantuan dan kerjasama bapak/ibu, penulis mengucapkan terimakasih.

AUDIT JUDGEMENT

No	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Dalam memberikan <i>judgement</i> terhadap hasil audit auditor harus mempertimbangkan materialitas pada tingkat laporan keuangan.					
2	Dalam merencanakan <i>judgement</i> terhadap hasil audit auditor harus mempertimbangkan materialitas pada tingkat saldo rekening.					
3	Dalam merencanakan <i>judgement</i> terhadap hasil audit auditor harus mempertimbangkan risiko bawaan yang berhubungan dengan saldo akun tersebut.					
4	Dalam memberikan <i>judgement</i> professional, auditor diwajibkan untuk menetapkan risiko pengendalian dalam suatu saldo akun tertentu.					
5	Dalam memberikan <i>judgement</i> professional terhadap hasil audit auditor harus mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan.					
6	Dalam penentuan pemberian <i>judgement</i> audit didasarkan pada kemampuan manajemen dalam menilai suatu laporan keuangan.					

ANGGARAN WAKTU

No	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
7	Jika auditor mampu memanfaatkan waktu audit, maka hasil temuan audit akan lebih maksimal.					
8	Apakah perlu ada pembatasan waktu untuk auditor dalam melaksanakan kegiatan audit.					
9	Semakin cepat auditor menghasilkan laporan hasil audit, maka kualitas audit semakin bagus.					
10	Batasan waktu dalam audit akan dianggap sebagai beban bagi auditor.					
11	Terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan auditor memperoleh bukti kurang maksimal.					
12	Adanya perjanjian dalam waktu audit membuat kualitas audit akan menurun.					

PENGALAMAN AUDITOR

No	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
13	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas atau obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					
14	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk					

	mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
15	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.					
16	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab tersebut.					
17	Saya melakukan audit lebih dari dua tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
18	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dalam menyelesaikannya.					
19	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kejadian yang pernah dialami.					
20	Kekeliruan dalam pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.					
21	Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik.					
22	Banyak klien yang sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					

Lampiran 2 : Uji Validitas & Uji Reliabilitas

AUDIT JUDGEMENT

Case Processing Summary

	N	%
Valid	80	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,666	,730	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AJ1	20,39	3,886	,508	,459	,596
AJ2	20,64	4,006	,415	,400	,622
AJ3	20,56	3,794	,582	,483	,576
AJ4	20,54	4,075	,477	,390	,611
AJ5	20,85	3,496	,368	,222	,643
AJ6	21,03	3,518	,259	,204	,710

ANGGARAN WAKTU

Case Processing Summary

	N	%
Valid	80	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,615	,637	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AW1	16,96	5,986	,379	,374	,563
AW2	17,51	5,190	,271	,244	,628
AW3	18,10	6,142	,319	,219	,583
AW4	17,69	5,888	,385	,284	,560
AW5	17,49	5,747	,414	,374	,548
AW6	18,31	5,433	,393	,337	,552

PENGALAMAN AUDITOR

Case Processing Summary

	N	%
Valid	80	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,812	,819	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	36,61	11,506	,575	,685	,788
PA2	36,58	11,463	,611	,758	,785
PA3	36,88	11,199	,480	,481	,797
PA4	36,83	11,463	,508	,442	,794
PA5	37,25	11,329	,410	,509	,807
PA6	36,71	12,207	,382	,330	,806
PA7	36,80	11,884	,508	,461	,795
PA8	36,93	12,121	,380	,437	,807
PA9	37,23	10,607	,532	,563	,792
PA10	36,98	10,936	,601	,524	,783

Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98082889
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,662
Asymp. Sig. (2-tailed)		,773

a. Test distribution is Normal.

Uji Homogenitas : Gender

Test of Homogeneity of Variances

AUDIT JUDGEMENT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,235	1	78	,629

ANOVA

AUDIT JUDGEMENT

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4,114	1	4,114	,801	,374
Within Groups	400,686	78	5,137		
Total	404,800	79			

Uji Homogenitas : Anggaran Waktu

ANOVA

Test of Homogeneity of Variances

AUDIT JUDGEMENT

AUDIT JUDGEMENT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,616	10	66	,121

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	50,961	13	3,920	,731	,726
Within Groups	353,839	66	5,361		
Total	404,800	79			

Uji Homogenitas : Pengalaman Auditor

ANOVA

Test of Homogeneity of Variances

AUDIT JUDGEMENT

AUDIT JUDGEMENT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,333	11	65	,227

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	137,653	14	9,832	2,392	,009
Within Groups	267,147	65	4,110		
Total	404,800	79			

Lampiran 4 : Pengujian Model Penelitian

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	112,790	3	37,597	9,785	,000 ^b
Residual	292,010	76	3,842		
Total	404,800	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,211	2,459		4,966	,000
1 X1	-,953	,455	-,210	-2,096	,039
X2	-,029	,105	-,035	-,274	,785
X3	,335	,078	,552	4,305	,000

a. Dependent Variable: Y

Uji Koefisiens Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,279	,250	1,960

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Uji Beda

Group Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Y KAP	37	24,76	2,060	,339
BPK	43	24,84	2,449	,373

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Y Equal variances assumed	1,277	,262	-,158	78	,875	-,080	,511	-1,097	,936
Equal variances not assumed			-,160	77,967	,874	-,080	,504	-1,084	,923